

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan dengan pendidikan formal yang didapatkan dalam lingkungan sekolah. Peran pendidik yang dilakukan orang tua telah digantikan oleh pendidik di sekolah yaitu guru. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat selalu diterapkan pendidikan agar anak dapat mengaplikasikannya ke lembaga masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan<sup>1</sup> Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak untuk perkembangan dan pertumbuhan secara fisik dan mental. Adanya hubungan interaksi dan saling ketergantungan antara satu sama yang lain seperti dimulai dari kedua orang tua yang memulai ikatan suci melalui pernikahan yang sah menurut agama maupun negara, kemudian dari ikatan tersebut lahirlah anak yang membuat kedua orang tua menjadi suatu keluarga karena hadirnya anak diantara kedua orang tua.<sup>2</sup> Keberadaan orang tua lengkap dalam satu keluarga memberikan dampak baik kepada proses pendidikan melalui bimbingan, merawat dan mengasuh anak sejak dini hingga dewasa. Orang tua merupakan salah satu dari

---

<sup>1</sup>Ekai Damayanti “*Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usi 5 Tahun*”, *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol 3 no 1 (Juni 2020), h. 313.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga upaya membangun citra membentuk pribadi anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 18.

sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. Keutuhan orang tua ayah dan ibu dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk mengembangkan diri. Keluarga yang utuh memberikan kesempatan yang besar untuk anak membangun kepercayaan terhadap kedua orang tua. Kesenjangan hubungan yang terjadi dalam keluarga perlu diimbangi dengan kualitas dan kuantitas hubungan sehingga ketidak adanya ayah dan ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis<sup>3</sup>

Kehadiran orang tua) dalam perkembangan jiwa anak sangat penting dalam sebuah keluarga, Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting khususnya pada anak yang masih labil atau belum dewasa karena pada masa tersebut adalah masa keemasan (golden age) sebab terjadi perkembangan yang sangat luar biasa mulai dari pertumbuhan organ tubuh dan sel-sel otak hingga perkembangan motorik baik halus maupun kasar.<sup>4</sup>

Terdapat banyak ekspresi emosi, sikap dan pola perilaku yang terbentuk pada masa ini. Menurut Freud, pengalaman-pengalaman yang kurang baik pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan kurang baiknya penyesuaian diri saat dewasa Penting bagi orang tua mengetahui agar dapat mengajarkan dasar-dasar yang benar dengan mengenalkan Allah kepada anak-anak. .<sup>5</sup>

Komunikasi yang tidak lancar dapat disebabkan dari kedua orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah ketika tiba di rumah sudah ingin beristirahat karena kelelahan sehingga kesempatan berkumpul dengan anak-anak

---

<sup>3</sup>Ema Hartanti, "Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung" (Salatiga: Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN, 2017), h. 2.

<sup>4</sup>Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 4.

<sup>5</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), 76

sangat terbatas bahkan terkadang tidak sempat kaarena anak sudah tidur. Situasi dan keadaan demikian mengakibatkan anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Orang tua tidak melakukan peraanannya dalam membimbing serta memperhatikan perkembangan anak-anaknya, bahkan terkadang menyerahkan tugas tersebut kepada pengasuh atau asisten rumah tangga sehingga terabaikannya kebutuhan psikologi dan rohani anak. Waktu yang sangat sedikit menyebabkan kurangnya komunikasi sehingga tercipta jarak antara anak dan orang tua. Mereka tidak dapat mengungkapkan kejadian yang sedang dialami ataupun keinginan-keinginannya, demikian pula sebaliknya bagi orang tua tidak dapat menanamkan nilai-nilai kerohanian, etika serta budi pekerti bagi anakanaknya.

Keterbukaan di rumah akan banyak membantu anak dalam masa-masa yang sedang dilaluinya serta menjadi sarana untuk menceritakan pengalaman dan kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, sementara orang tua membagikan pengenalan akan Allah serta pengalaman-pengalaman rohani kepada anaknya. Memiliki waktu berkumpul dalam keluarga ketika menghadapi tantangan ataupun pergumulan dan pengucapan syukur agar anak-anak tahu bahwa Tuhan itu ada dan hidup, sehingga mereka dapat datang kepada-Nya kapan saja.

Pendidikan merupakan segala sesuatu tentang pengalaman belajar yang berlangsung dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang optimal sejak anak lahir hingga akhir hayat<sup>6</sup> Pendidikan mencakup tindakan atau usaha orang tua untuk mewariskan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada anak dalam upaya mempersiapkan dirinya sehingga bias memenuhi fungsi hidupnya dengan baik

---

<sup>6</sup>Sukarno dan Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, vol.13 no. 2 (2015): h. 69

secara jasmani dan rohani. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat membantu dalam membimbing dan mengarahkan anak agar semua potensi yang dimilikinya agar tujuan hidupnya tercapai.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan masyarakat yang kecil, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah yang terdiri dari suami dan istri, dan anak-anak mereka yang belum ada ikatan pernikahan. Keluarga merupakan unsur terpenting dalam perawatan anak yang mana dalam mengingat anak adalah bagian dari keluarga. Pembentukan kepribadian anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat dilihat apabila dukungan keluarga kurang baik maka anak akan mengalami hambatan pada diri anak yang dapat mengganggu psikologi anak.<sup>8</sup>

Seperti firman Allah dalam surah At Tahrir ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At Tahrir:6).<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Huliyah dan Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.1.no.01 (2017): h. 5

<sup>8</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 1.

<sup>9</sup>Darul Sunnah, *Departemen Agama al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: ThoHa Husain, 2017), h. 561.

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup ditengah-tengah masyarakat.<sup>10</sup> Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>11</sup>

Orang tua dituntut untuk bekerja lebih keras dalam melakukan segala aktifitasnya, mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhankebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam keluarganya serta bertanggung jawab dalam proses perkembangan sosial anak-anaknya termasuk dalam hal mendukung aktifitas belajar anak-anaknya dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.<sup>12</sup>

Orang tua dalam memberikan nilai-nilai dan norma terhadap anaknya selalu berbeda-beda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua itu sendiri, sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pendampingan atau dukungan yang berbeda pula, seperti halnya orang tua dalam mendidik anaknya akan berbeda bentuk pendidikan jika dibandingkan dengan orang tua dari keluarga harmonis yang lengkap anggotanya, yaitu ada ayah, Ibu serta anak. Bentuk dukungan dan pendampingan anak dalam suatu keluarga yang ideal adalah

---

<sup>10</sup>M.Syahrani Jaelani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014 h. 01.

<sup>11</sup>Raudhoh, *Peran Keluarga Dalam Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1

<sup>12</sup>M. Save Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka cipta, 2011), h. 97.

dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama saling bahu membahu untuk memberikan dukungan dan pendidikan kepada anak, mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal. Namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat terwujud.<sup>13</sup>

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Maha Pencipta kepada orang tua. Anak merupakan titipan dan amanah dari Maha Pencipta, setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan karunia tentu saja sangat mensyukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut tidak ingin seseorang dan sesuatu pun yang akan melukai anaknya<sup>14</sup>.

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus junjung tinggi dan dilindungi, supaya dimasa mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa. Anak memiliki kondisi emosional yang belum stabil dan memiliki mental yang masih dalam tahap pencarian jati diri, sehingga anak harus mendapatkan pengawasan dan bimbingan dalam setiap periode pertumbuhannya sehingga anak tersebut dapat memiliki mental dan perilaku yang baik, namun jika anak dalam proses tumbuh kembangnya tidak dalam bimbingan dan pengawasan maka anak akan mudah terpengaruh dengan berbagai macam perilaku negatif seperti anak tersebut menjadi nakal, malas, senang berkelahi, dan susah untuk diatur, dan berbagai kenakalan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Surya, Hendra, *Giat Mengajak Anak Sukses dan Mandiri* ( Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 1.

<sup>14</sup>Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* (Jakarta: Selemba Medika, 2005), h. 23.

<sup>15</sup>Paulus Maurilitamba, *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan* (Yogyakarta: Atmi Jaya, 2016), h. 1.

Setiap orang tua pasti mendambakan anak yang cerdas, percaya diri, berbakti dan sebagainya. Orang tua akan berusaha memberikan segala hal yang terbaik untuk anak-anak mereka, agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi individu yang sukses. Salah satu factor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dalam hal pendidikan, khususnya yang terkait dengan pendidikan agama islam. Masing-masing orangtua pasti memiliki cara tersendiri ketika mendidik anaknya agar tumbuh seperti yang mereka harapkan

Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya<sup>16</sup>. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan ‘ Peran Keterlibatan Orang Tua dalam mendukung Peserta Didik Belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekan’.

### ***B. Rumusan masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan Orang Tua dalam meningkatkan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekan?

---

<sup>16</sup>Moh Fauzzidin, Mufarizuddin, *Useful Of Clap Hand Games Of Optimalce Cogtivite Aspect in Early Childhood Education* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ( 2016 ): h. 3.

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang?

### ***C. Tujuan dan manfaat penelitian***

#### 4. Tujuan penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka peneliti bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui keterlibatan Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang

#### 5. Manfaat penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Secara teoritis

Menumbuhkan wawasan dan khasana keilmuan pendidikan agama Islam terutama dalam hal Keterlibatan Orang Tua dalam mendukung Peserta Didik Belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernrekang.

b. Secara praktis

Kegiatan penelitian akan membantu pendidik dan sekolah dalam memperbaiki kualitas sekolah, utamanya dalam aspek Keterlibatan Orang Tua dalam mendukung Peserta Didik Belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa literatur dan hasil penelitian yang relevan. Adapun dari beberapa karya yang pernah membahas tentang hal ini adalah:

1. Penelitian Andi Silfiana tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Didesa Simpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode desain pendekatan cross sectional. Hasil yang didapatkan nilai  $p=0,034$  hipotesis diterima yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan penggunaan gadget. Untuk pola asuh orang tua Permisif didapatkan hasil bahwa nilai  $p=0,034$  hipotesis diterima sehingga dikatakan ada hubungan antara pola asuh permisif dengan penggunaan gadget. Disarankan agar orang tua dapat lebih memperhatikan penggunaan gadget pada anak dan untuk peneliti selanjutnya meneliti tentang variabel pola komunikasi orang tua pada anak.<sup>17</sup>
2. Penelitian Hayyin Nur Fauziyah, meneliti tentang Dampak Pola Asuh Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pola asuh otoriter memiliki tuntutan yang tinggi pada anak dan memiliki banyak aturan. Sehingga intensitas penggunaan gadget rendah. Untuk pola asuh demokratis, orang tua melakukan pengawasan namun terkadang memberi kebebasan. Sehingga

---

<sup>17</sup>Andi Silfia, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Anak Didesa Simpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", Jurnal Kesehatan Luwu Raya, no 1 (2021): h. 56

intensitas penggunaan gadget anak lebih tinggi dari pola asuh otoriter. Sedangkan pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan kepada anak. Anak dan orang tua juga jarang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Sehingga intensitas penggunaan gadget anak paling tinggi dari pola asuh otoriter dan demokratis<sup>18</sup>

3. Penelitian Ni Luh Gede dan Gusti Ngurah Sastra Agustika tentang Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan dimana  $r$  hitung sebesar 0,151 dan  $r$  tabel dengan  $N= 216$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,138 jadi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,151 > 0,138$ ). Hal penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan penggunaan gadget anak usia dini di wilayah kabupaten Bandung.<sup>19</sup>

Berdasarkan pada penelusuran penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang secara spesifik yang mengkaji terkait dengan judul ‘Keterlibatan Orang Tua dalam mendukung Peserta Didik Belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Ernreng. Karena beberapa penelitian yang sudah penulis uraikan diatas lebih memfokuskan pada pola asuh orang tua terkait dengan Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini seperti yang dilakukan oleh Ni Luh Gede dan Gusti Ngurah Sastra Agustika, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Hayyin Nur Fauziyah meneliti tentang Dampak Pola Asuh Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah

---

<sup>18</sup>Hayyin Nur Fauziyah, “*Dampak Pola Asuh Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar*”(Ponorogo: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>19</sup>Ni Luh Gede Mita Dan Gusti Nghurah Sastra, “*Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dni Ditinjau Dari Pola Sauh Orang Tua*”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, (2020): h. 121.

Dasar. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Silfiana. Namun yang menjadi persamaan dari penelitian ini dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada peranan orang tua dalam mendidik anaknya dirumah.

Selain itu yang menjadi perbebedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan apa yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah lokasi penelitian beserta metode penelitian yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif yang dicirikan dengan angka-angka sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan deskripsi hasil penelitian.

### ***B. Peran Keluarga (Orang Tua)***

Peran secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki, oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dapat juga diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan serta bagaimana penanggung peran berperilaku.<sup>20</sup>

Begitu besar dan pentingnya peran keluarga atau orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membisakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik, maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik, antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah swt. Dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 156

<sup>21</sup>Raudhah, “*Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Sejak Usia Dini*”, Jurnal Tarbiyah, Vol 06. Nomer 1, Januari-Juni 2018, ISSN: 2338-2163, hlm. 6.

Dalam sebuah buku mengatakan bahwa, keluarga adalah salah satu lembaga yang terdapat dalam masyarakat yang tentunya paling banyak memegang peranan seperti mempersatukan individu dalam suatu wadah atau organisasi, rumah tangga, pelestarian budaya, melanjutkan generasi dan mempertahankan identitas kelompok.<sup>22</sup>

Keluarga menurut Ali Qaimi adalah suatu komunitas sosial atau organisasi yang terbentuk dari hubungan intim antara pria dan wanita, yang mana para anggota rumah tangga itu ialah kakek, nenek, anak, cucu, suami, istri, bibi, dan paman ini sama-sama hidup dengan rasa saling sayang dan cinta satu sama lain, toleransi, tolongmenolong, serta bekerja sama.<sup>23</sup>

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak dan nenek.<sup>24</sup> Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diberi kesimpulan bahwa keluarga itu ada dua bagian, yakni keluarga besar dan keluarga inti. Adapun yang termasuk keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari kakek, nenek, ibu, bapak, bibi, paman, anak dan seterusnya. Sedangkan yang termasuk dalam keluarga inti adalah apabila terdiri dari suami, istri, serta anak. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti keluarga inti.

Jalur pendidikan adalah tempat yang dipilih oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jalur pendidikan adalah tempat

---

<sup>22</sup>Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 17

<sup>23</sup>Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 2.

<sup>24</sup>Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, "Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, Nomer 1, Juni 2019, h. 106

yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peran orang tua sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar. menyatakan bahwa “peran merupakan suatu kedudukan, jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sedang menjalankan peranan”. Selanjutnya Ahmadi menyatakan bahwa “peranan adalah suatu pengharapan manusia terhadap sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan fungsi sosial”. Peran merupakan perilaku yang semestinya dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Status dan peranan tidak bisa dipisahkan, hal tersebut dikarenakan tidak ada peranan tanpa status dan tidak ada status tanpa peranan<sup>25</sup>

Sutarto mengemukakan tiga komponen peran, yaitu sebagai berikut: (1) Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu. (2) Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu. (3) Pelaksanaan peran, yaitu tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seseorang menduduki suatu posisi tertentu<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan yang merupakan suatu lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak, yaitu peranan orang tua. Peranan orang tua lebih diartikan peranan keluarga.

---

<sup>25</sup>Abu, Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. h. 54

<sup>26</sup>Sutarto, 2009, *Dasar-dasar Organisasi*, Gajah Mada Iniversity Press, Yogyakarta. h.87

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya, karena dari orang tualah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Dengan demikian pendidikan pertama bagi anak berasal dari keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses perkembangan anaknya. bahwa “baik atau buruknya didikan yang orang tua berikan akan berdampak terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Segala tingkah laku yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya”. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya.

Ditinjau dari pendidikan, keluarga atau orang tua merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan mengkondisikan rumah tetap dalam situasi belajar. Sebagai salah satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), tentu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pada hakikatnya orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya yang kemudian ditambah serta disempurnakan oleh sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan keluarga dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah. “pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah usaha orang tua untuk menemani, memberikan motivasi, pengawasan serta memberikan fasilitas”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi, memberikan pengawasan serta memberikan fasilitas belajar.

Beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak, yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Menyediakan fasilitas belajar Fasilitas belajar yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat menunjang anak dalam proses belajar.
2. Memberikan motivasi Motivasi anak dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, dengan adanya motivasi atau dorongan dari orang tua maka anak akan lebih semangat dalam belajar.
3. Mengawasi anak dalam belajar Pengawasan orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi kegiatan belajar anak, dengan adanya pengawasan tersebut orang tua bisa mengetahui perkembangan belajar anak.
4. Membantu mengatasi kesulitan belajar Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak pada saat belajar. Dengan pengetahuan orang tua yang banyak maka semakin banyak pula materi yang diberikan kepada anaknya.

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting, karena dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak

Menurut Valeza terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar terhadap anak di rumah, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Hwie Dwi, 2018:23. *Aspek Dalam Membantu Belajar Anak*. Bogor: Ghalia. Indonesia, h 23

<sup>28</sup>Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung

1. Latar belakang pendidikan orang tua.

Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi lebih luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah dalam melaksanakan kewajiban terhadap anaknya. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anaknya.

2. Tingkat ekonomi orang tua.

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anaknya, sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi menengah ke atas lebih memungkinkan untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak-anaknya dalam belajar.

3. Jenis pekerjaan orang tua.

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anaknya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada orang tua yang tidak dapat membagi waktu dengan baik.

4. Waktu yang tersedia Orang tua.

dengan berbagai kegiatan mereka semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam bimbingan belajar di rumah.

#### 5. Jumlah anggota keluarga.

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi orang tua pada saat mendampingi anak belajar di rumah. Jumlah anggota yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang di pelajarnya

### **C. Fungsi dan tanggung jawab keluarga (orang tua)**

Fungsi keluarga secara umum adalah melindungi, merawat, dan memelihara, yang lebih khususnya lagi orang tua memiliki fungsi sebagai berikut ini :

#### 1. Fungsi biologis.

Keluarga sebagai organisme dengan fungsi biologis, fungsi ini memberikan kesempatan hidup kepada setiap anggotanya. Keluarga disini adalah tempat terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan dan lain-lain dalam kondisi tertentu bagi keluarga agar makhluk tersebut tetap hidup

#### 2. Fungsi Pendidikan (edukatif).

Fungsi pendidikan (edukatif) di sini, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan terpenting. Dikatakan terpenting karena dalam keluarga anak banyak menghabiskan waktu bersama anggota keluarga yang lain, sedangkan dikatakannya pertama karena sejak anak dilahirkan ke dunia ini, maka dari sanalah dia belajar dan mengenal suatu hal dari keluarganya

#### 3. Fungsi Religious.

Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi pendidikan. Hal ini dikarenakan keluarga berfungsi sebagai tempat pembinaan keagamaan anak. Oleh karena itu, fungsi keagamaan harus dijalankan melalui pendidikan yang bernafas atau berbau Islam, dan kehidupan keluarga tetap menganjurkan bahwa kehidupan harus menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi anggota keluarganya.

#### 4. Fungsi Protektif (perlindungan).

Fungsi Protektif adalah untuk melindungi dan mengasuh anak dan anggota keluarga lainnya dari kemungkinan perilaku negatif. Selain itu, perlindungan mental dan moral serta perlindungan fisik untuk melanjutkan kehidupan anggota keluarga.

#### 5. Fungsi Sosialisasi.

Dalam fungsi sosial ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma, sehingga dapat memungkinkan anak untuk memahami kehidupan disekitar mereka dan dengan demikian anak-anak di lingkungannya dapat berpikir

#### 6. Fungsi Rekreatif.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, cerah ceria, menyenangkan, hangat, dan penuh semangat dan jauh dari ketegangan batin bagi anak-anak maupun anggota keluarganya. Anak-anak dan keluarga dapat merasakan suasana kreatif dengan rasa tenang dan terkadang bebas dari penatnya kehidupan sehari-hari.

#### 7. Fungsi Ekonomi.

Fungsi ekonomi ini berkaitan dengan mencari nafkah. Dalam hal ini, suami atau ayah berkewajiban memberikan nafkah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan lain seperti sandang dan pangan bagi keluarga baik untuk kehidupan orang tua sendiri maupun kehidupan masa depan anak. Oleh karena itu, ayah wajib memenuhi kebutuhan gizi keluarganya seperti makanan, minuman, kebutuhan tempat tinggal dan lain-lain.<sup>29</sup>

Secara umum inti tanggung jawab dari keluarga (orang tua) adalah membina dan mendidik anak-anaknya dalam sebuah kehidupan rumah tangga. Betapa beratnya kewajiban orang tua dalam mendidik dan membesarkan seorang anak hingga tumbuh dewasa serta menjadi hamba Allah yang kuat, shaleh dan patuh atas perintah Allah SWT. Anak yang seperti inilah yang merupakan dambaan setiap orang tua. Di satu sisi, anak yang sholih bukan hanya hiasan kehidupan duniawi, tetapi juga tameng pelindung bagi orang tuanya di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan ayat 46 dari Al-Qur'an surah al-Kahfi yang artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta baik untuk menjadi harapan”<sup>30</sup>

Secara jelas ayat tersebut menekankan bahwa orang tua memiliki kewajiban tanggung jawab mendidik dan membina anaknya dalam rumah tangga dan menyiapkan segala kekuatan, fikiran, perasaan, tenaga, perasaan, dan kebutuhan bagi pendidikan anak untuk terwujudnya generasi penerus yang ideal. Maka hal tersebut merupakan tanggung jawab dan kewajiban orang tua yang harus dilakukan dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan.

---

<sup>29</sup>Jalaludin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.), hlm. 20-23.

<sup>30</sup>QS. al-Kahfi [18]: 46. Imam jalaludin As-Suyuthi, *Mushaf Al-Azhar Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Jabal, 2010), hlm. 299.

Maka dari itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, terutama yang masih berusia dini. Orang tua didorong untuk memberikan arahan dan pemahaman tentang berbagai hal, terutama pendidikan agama. Karena ketika anak yang masih berusia dini diajarkan pendidikan agama maka kepribadiannya akan baik sesuai dengan yang didambakan oleh semua orang terutama orang tua. Do'a dan amalan yang baik dari seorang anak yang baik kelak akan menjadi cahaya atau penerang bagi orang tua ketika berada di dalam kubur.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam), Pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarganya adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan iman
- b. Tanggung jawab pendidikan akhlak
- c. Tanggung jawab pendidikan fisik
- d. Tanggung jawab pendidikan intelektual
- e. Tanggung jawab pendidikan psikis
- f. Tanggung jawab pendidikan sosial
- g. Tanggung jawab pendidikan seksual<sup>31</sup>

Ada dua macam alasan tanggung jawaban orang tua atas pendidikan anak-anaknya yakni dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Karena anak merupakan titipan dari Allah SWT kepada orang tuanya supaya dipelihara, dididik, dan diasuh, dengan sebaikbaiknya. Oleh

---

<sup>31</sup>Hery Noer Aly, *ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos, 1999), hlm. 91-92.

<sup>32</sup>Mujia Rahardja, *Quo Vadis Pendidikan Islam*, (Malang: Cendekia Paramulya, 2002), hlm. 175

karena itu, maka kewajiban orang tua terhadap anaknya tidak hanya cukup memenuhi kebutuhan lahiriyah atau materi saja seperti pemberian makan, pakaian, mainan dan lainnya. Tetapi orang tua juga wajib memenuhi kebutuhan rohaniah anak seperti pemberian perhatian, kasih sayang, dan yang terpenting adalah dalam pemberian pendidikan agama kepada mereka.

- b. Alasan kedua orang tua harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka adalah karena anak-anak dilahirkan sama sekali tak berdaya dan belum bisa menolong hidupnya sendiri. Oleh sebab itu anak-anak membutuhkan tempat menggantungkan dirinya kepada orang tuanya.

Dari penjelasan yang sudah di paparkan di atas sudah jelas bahwa tanggung jawab orang tua kepada anak itu tidak berkaitan dengan bapak saja, melainkan tanggung jawab itu merupakan tugas bersama antara ibu dan bapak. Mereka bekerja sama dalam mengantarkan anak sampai mencapai tujuan maksimal. Dengan demikian tidak boleh salah seorang diantara keduanya melempar tanggung jawab itu kepada yang lain sehingga dari salah satu pihak berlepas tangan dari tanggung jawab itu. Masalah ini sering terlihat dalam kehidupan realistik dan praktis

Dalam sebuah buku mengatakan bahwa ada tiga peran orang tua dalam mendidik anak yaitu Menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, dan peletak dasar keagamaan.

- a. Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui perkembangan keluarga, kehidupan emosional anak dan kebutuhan akan rasa kasih sayang anak kecil dapat terpenuhi dan

tumbuh dengan baik. Sebab, selain adanya hubungan jalinan darah antara orang tua dan anak, di samping fokus dan konsentrasi orang tua lebih ditekankan pada anak. Kehidupan emosional merupakan faktor yang sangat signifikan dalam membina kepribadian anak. Oleh sebab itu pihak orang tua harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi anak melalui cerminan kasih sayang. Selain membina, orang tua juga perlu memberikan pengawasan dan pembiasaan terhadap anaknya.<sup>33</sup>

b. Menanamkan dasar pendidikan moral

Penanaman landasan moral pada anak dalam suatu keluarga biasanya tercermin dari sikap dan prilaku orang tua itu sendiri. Anak-anak cenderung mengikuti semua pola dan prilaku orang tua mereka. Misalnya prilaku dan gaya bicara. Oleh karena itu, prilaku orang tua yang baik akan menghasilkan aura yang positif bagi anak, yaitu kenyamanan diri dengan meniru orang tuanya<sup>34</sup>

c. Menanamkan dasar keagamaan

Pada dasarnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seseorang yang waktu kecilnya tidak dapat pendidikan agama, maka pada dewasanya ia tidak merasa penting akan adanya agama dalam hidupnya. Lain dengan orang yang waktu kecilnya sudah dikenalkan dengan pengalaman-pengalaman agama misalnya kedua orang tua taat

---

<sup>33</sup>Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 21

<sup>34</sup>Jamari, "Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak", Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VII, Nomer 2, 405-424. April 2013, hlm. 411

beragama, ditambah lagi dengan pendidikan sekolah, maka anak akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan terhadap hidup yang taat mengikuti peraturan-peraturan agama. Di samping itu juga terbiasa menjalankan ibadah, takut larangan-larangan dan merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>35</sup>

Dalam sebuah jurnal mengatakan bahwa ada beberapa peranan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak yaitu:

a. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh,

---

<sup>35</sup>Jamari, “Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak”, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VII, Nomer 2, 405-424. April 2013, h 412

<sup>36</sup>Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, Nomer 1, Januari 2017, hlm. 52.

terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem keistiqomahan dalam menjalankan suatu aktivitas. Dengan adanya pembiasaan maka karakter anak akan lebih terjamin ketika ia besar nanti. Jika anak dibiasakan melakukan hal-hal yang baik sejak dini, maka ia juga akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik ketika dewasa nanti begitupun sebaliknya, jika anak-anak dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk sejak dini maka ia akan sulit melakukan hal-hal yang baik ketika dewasa nanti.

Setiap anak dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan di atas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan mengajak anak ke dalam tauhid murni dan akhlak mulia. Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaanpembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>37</sup>

#### c. Pengawasan

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara

---

<sup>37</sup>Haderani, "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam", Jurnal STAI Al-Washiyah Barabai, Vol. XII, Nomer 24, Desember 2019, h. 35

psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya. Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik<sup>38</sup>

#### ***D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak.***

Setiap orang mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadi pola asuh yang berbeda kepada anak. Ada perbedaan faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

##### a. Faktor Sosial Ekonomi.

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak dari orang tua yang sosial ekonominya tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala faktor status ekonom

##### b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang berikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat memengaruhi pola pikir orang tua baik

---

<sup>38</sup>Haderani, "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam", Jurnal STAI Al-Washiyah Barabai, Vol. XII, Nomer 24, Desember 2019, h 33

formal maupun non formal, lalu akan berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tuanya kepada anaknya

c. Nilai Agama yang dianut oleh Orang Tua

Nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.

d. Kepribadian.

Dalam mengasuh anak, orang tua tidak hanya mengomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut berdasar pada teori humanistik yang menitik beratkan pendidikan yang ditumpuh pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Jika anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Bila hal ini dibiarkan terus menerus akan menjadi masalah didalam mencapai keberhasilan belajar pada diri anak<sup>39</sup>

Secara umum, dalam pola pengasuhan orang tua terdapat banyak faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuh terhadap anak. Beberapa faktor secara umum yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua adalah:

a. Pendidikan Orang Tua.

Latar belakang pendidikan orang tua atau tinggi rendahnya pendidikan orang tua cenderung memiliki perbedaan dalam mengasuh anak. Orang tua yang

---

<sup>39</sup>Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak (Jakarta: Kencana, 2017), h. 40

memiliki pengetahuan lebih luas dalam mengasuh anak, maka mereka akan mengerti apa yang menjadi kebutuhan anak. Orang tua yang berpendidikan cenderung lebih memiliki pemahaman dalam melakukan praktik yang seharusnya diterapkan pada anak. Sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas atau rendah memiliki pemahaman yang terbatas juga mengenai kebutuhan dan perkembangan si anak sehingga perlakuan orang tua pada anak cenderung ketat, acuh tak acuh bahkan menjadi keras.<sup>40</sup>

Pendidikan dan pengalaman orang tua akan sangat mempengaruhi dalam memerankan peran pengasuhan. Agar lebih siap dalam memerankan perannya, orang tua harus terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak mengamati segala sesuatu yang berorientasi pada masalah anak, serta menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak<sup>41</sup>

Hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian Rabiatul Adawiah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pola pendidikan anak adalah tingkat pendidikan orang tua dimana latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan ternyata lebih memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya dibanding dengan orang tua yang tidak berpendidikan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Muslimah, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry), h. 92. <http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/781>

<sup>41</sup>Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) h. 24.

<sup>42</sup>Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, Nomor 1 Mei 2017, h.45

b. Status Ekonomi.

Salah satu yang menjadi masalah terbatasnya pendidikan yang diberikan oleh anak adalah terbatasnya ekonomi dalam keluarga. orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi rendah. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Muslimah mengatakan bahwa orang tua dari kelas menengah rendah cenderung lebih keras atau lebih permisif dalam mengasuh anak.<sup>43</sup>

Rabiatul Adawiah dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa status ekonomi yang pas-pasan pada umumnya lebih cenderung untuk menyuruh anaknya membantu orang tuanya bekerja. Sedangkan jika orang tua yang ekonominya lebih baik ada kecenderungan untuk tetap menyuruh anak-anaknya melanjutkan sekolah yang setinggi-tingginya<sup>44</sup>

c. Lingkungan Tempat Tinggal.

Melalui kehidupan sosial, peran lingkungan sosial juga memegang pengaruh kepada orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anaknya. Teman sebaya dilingkungan tempat tinggal, pemuda sekitar yang menunjukkan hal yang tidak baik seperti mencuri membuat para orang tua waspada dengan lingkungan tempat tinggal yang biasa membawa dampak buruk untuk anak. dimana tugas orang tua menasehati anak untuk tidak meniru hal yang buruk yang dilihat anak dari lingkungan sekitar.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Muslimah, *Pola Asuh Orang Tua*, (Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan 2021)”, h. 93.

<sup>44</sup>Rabiatul Adawiah, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, Nomor 1 Mei 2017, h.44.

<sup>45</sup>Tutik Hidayati, “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 1, Nomor 1, Maret (2017): h. 10.

#### d. Kepribadian Orang Tua.

Kepribadian Orang Tua meliputi bagaimana pengalaman pola asuh yang telah didapatkan oleh orang tua (sedari kecil). Tidak dapat dipungkiri sebagian orang tua menerapkan pola pengasuhan yang sama dengan apa yang didapatkannya dari orang tua selama mereka masih anak-anak

#### ***E. Dukungan Orang Tua Kepada Anak***

Dukungan orang tua adalah kesadaran atas tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang<sup>46</sup>

Sedangkan definisi lain tentang dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional<sup>47</sup> Kemudian dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberi tahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat di berikan kepada anak meraka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orang tua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawati, Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Se-Gugup Kartini Kecamatan Buayani Kabupaten Kebumen, *Jurnal Pendidikan*, Kebumen

<sup>47</sup>Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, *Ejournal Psikologi*, Vol 7 No 2, Borneo 2019, 295

<sup>48</sup>Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, 295

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua adalah sikap atau tindakan yang diberikan kepada anggota keluarganya atas rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak.

Macam-macam dukungan orang tua terdiri dari empat aspek yaitu meliputi:

- a. Dukungan Emosional. Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (seperti: umpan balik, penegasan)
- b. Dukungan Instrumental. Berupa penyediaan sarana yang yang mempermudah perilaku untuk membantu individu yang menghadapi masalah. Mencakup bantuan yang konkrit (seperti: adanya buku bacaan, tempat belajar yang nyaman)
- c. Dukungan Informatif. Meliputi memberi nasehat, petunjuk-petunjuk atau sebuah umpan balik.
- d. Dukungan Penghargaan. Melalui ungkapan penghargaan yang positif untuk remaja, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif antara remaja itu dengan remaja lain.<sup>49</sup>

Adapun mekanisme dalam hal membangun dukungan orang tua yaitu:

#### 1. Dukungan Nyata

Meskipun sebenarnya setiap dapat memberikan dukungan dalam bentuk uang dan perhatian, dukungan nyata merupakan yang paling efektif bila dihargai oleh penerima dengan baik. Pemberian dukungan nyata yang berakibat pada perasaan ketidak teraturan dan ketidak terimaan yang tidak baik akan benar-benar

---

<sup>49</sup>Lailatur Rozaqoh, *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar* : Remaja, 69.

menambah tekanan dan stress individu dalam kehidupan orang tua. Bentuk dari dukungan nyata ini antara lain seperti perhatian dan material.

## 2. Dukungan Pengharapan

Kelompok dukungan dapat mempengaruhi persepsi individu akan ancaman. Mengharapkan individu pada orang yang sama telah mengalami situasi yang sama untuk mendapatkan nasihat dan bantuan. Dukungan pengharapan juga dapat membantu meningkatkan strategi individu dengan menyarankan strategi-strategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan mengajak orang berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut<sup>50</sup>

Dari beberapa macam- macam dukungan tersebut merupakan ungkapan rasa empati, kepedulian orang tua terhadap anak untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Wujud dukungan orang tua kepada anak-anaknya sebagai berikut:

Pertama, dukungan yang bersifat psikis-spiritual. Dukungan psikis-spiritual yang dimaksudkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya psikis-spiritual yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya. Didalam aktivitas-aktivitas psikis-spiritual terdapat wujud antara lain yaitu:

- a. Mendoakan anak-anaknya
- b. Mendorong anak-anaknya untuk selalu tekun, berdoa dan belajar
- c. Mendorong untuk aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- d. Mendorong untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh

---

<sup>50</sup>Yuliya, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu*, 296

- e. Menanamkan sikap optimis didalam sebuah keyakinan bahwa tuhan memberikan cobaan tidak melebihi batas
- f. Mendengarkan keluh kesah anak-anaknya yang berhubungan dengan belajar, cinta dan pergaulan
- g. Memberikan saran ketika menghadapi masalah.

Kedua, dukungan fisik material. Dukungan fisik material yang dimaksud upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya fisikmaterial yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anakanaknya. Didalam aktivitas-aktivitas fisik material terdapat wujud antara lain yaitu:

- a. Menyediakan makanan dan minuman
- b. Menyediakan tempat kediaman yang layak
- c. Menyediakan pakaian yang layak
- d. Menjaga tempat kediaman dalam keadaan bersih dan sehat
- e. Menyediakan tempat belajar dirumah
- f. Menyediakan perlengkapan dan peralatan belajar
- g. Mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah
- h. Menemani anak-anak berekreasi dari kepenatan sehari-hari<sup>51</sup>

Wujud dukungan orang tua terdiri dari bersifat psikispiritual. Dukungan psikis-spiritual yang dimaksudkan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya psikis-spiritual yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya dan, Dukungan fisik material.

---

<sup>51</sup>Zem Santo Dkk, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Yppk Maria Fatimah Merauke*, Jurnal Magistra, Vol.5, No 2, Merauke, Januari 2018, 52-63.

Dukungan fisik material yang dimaksud upaya yang dilakukan orang tua dalam mengerahkan dan mengarahkan seluruh daya fisik-material yang ada padanya untuk kemaslahatan hidup anak-anaknya.

Upaya Dukungan Orang Tua Yang Mempengaruhi Anak Agar Mau Belajar diantaranya adalah:

- a. Memberikan inisiatif jika anak mau belajar, inisiatif yang diberikan pada anak tidak selalu berupa materi, tetapi bisa juga berupa penghargaan dan perhatian. Pujian diberikan ketika anak tersebut mau belajar tanpa ada yang memerintah (hal ini mungkin kurang sering terjadi, namun jika terjadi dan orang tua mau untuk merespon dengan memberikan pujian maka hal tersebut dapat menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi anak).
- b. Terangkan dengan bahasa yang dimengerti anak, bahwa belajar itu berguna untuk masa depan. Bukan karena hanya untuk menghindari nilai raport yang merah.
- c. Sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang diberikan di sekolah, jika anak bisa menjawab, puji dengan menyebut kepiantarannya sebagai hasil belajar.
- d. Memasukkan ke dalam sebuah lembaga belajar (LBB).<sup>52</sup>

Upaya dukungan orang tua yang mempengaruhi siswa prestasi siswa dapat berupa Memberikan inisiatif jika anak mau belajar, menerangkan dengan dengan bahasa yang dimengerti anak, Sering mengajukan pertanyaan tentang halhal yang diberikan di sekolah, Memasukkan ke dalam sebuah lembaga belajar (LBB). Upaya dukungan orang tua juga dapat berupa penghagaan ataupun juga bisa berupa materi.

---

<sup>52</sup>Lailatur Rozaqoh, *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar* : Remaja, 68.

Empat peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar siswa yaitu:

- a. Pengasuh dan Pendidik. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan siswa, terutama sekali melatih sikap mental siswa. Maka dalam ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat siswa, sehingga siswa diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain seperti: guru.
- b. Pembimbing. Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesabaran.
- c. Motivator. Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga siswa benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya
- d. Fasilitator. Dalam belajar-mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar siswa<sup>53</sup>

Dengan demikian peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Dari beberapa peran tersebut merupakan hal yang sangat di butuhkan bagi siswa seperti halnya

---

<sup>53</sup>Juster Donal Sinaga, *Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa*, Indonesian Journal Of Educational Counseling, Vol 2 No 1 yogyakarta, Januari 2018, 48

fasilitator, orang tua wajib memfasilitasi anak agar mau bersekolah dengan harapan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa disekolah. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut slameto terdiri dari:

- a. Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga
- b. Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga.
- c. Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.
- d. Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.
- e. Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik disekolah maupun dimasyarakat. Hal ini

penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya

- f. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.

Hal ini juga dijelaskan bahwa cara orang tua meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak<sup>54</sup>.

#### ***F. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam***

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang study. Mata pelajaran adalah “sederet bidang study atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya elajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”<sup>55</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bidang study yang menyiapkan peserta

---

<sup>54</sup>Fajriyah Nur Hidayah,” *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta* “ Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 4-5.

<sup>55</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi, Bulan Bintang*, Jakarta, Edisi Revisi, 2005, hlm. 94

didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sedangkan secara umum Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan

---

<sup>56</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>57</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan dan sumber

---

<sup>57</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

material pendidikan. Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a. Aspek Al- Qur'an dan Hadist.

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Aspek keimanan dan aqidah.

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

c. Aspek akhlak.

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah.

Islam Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

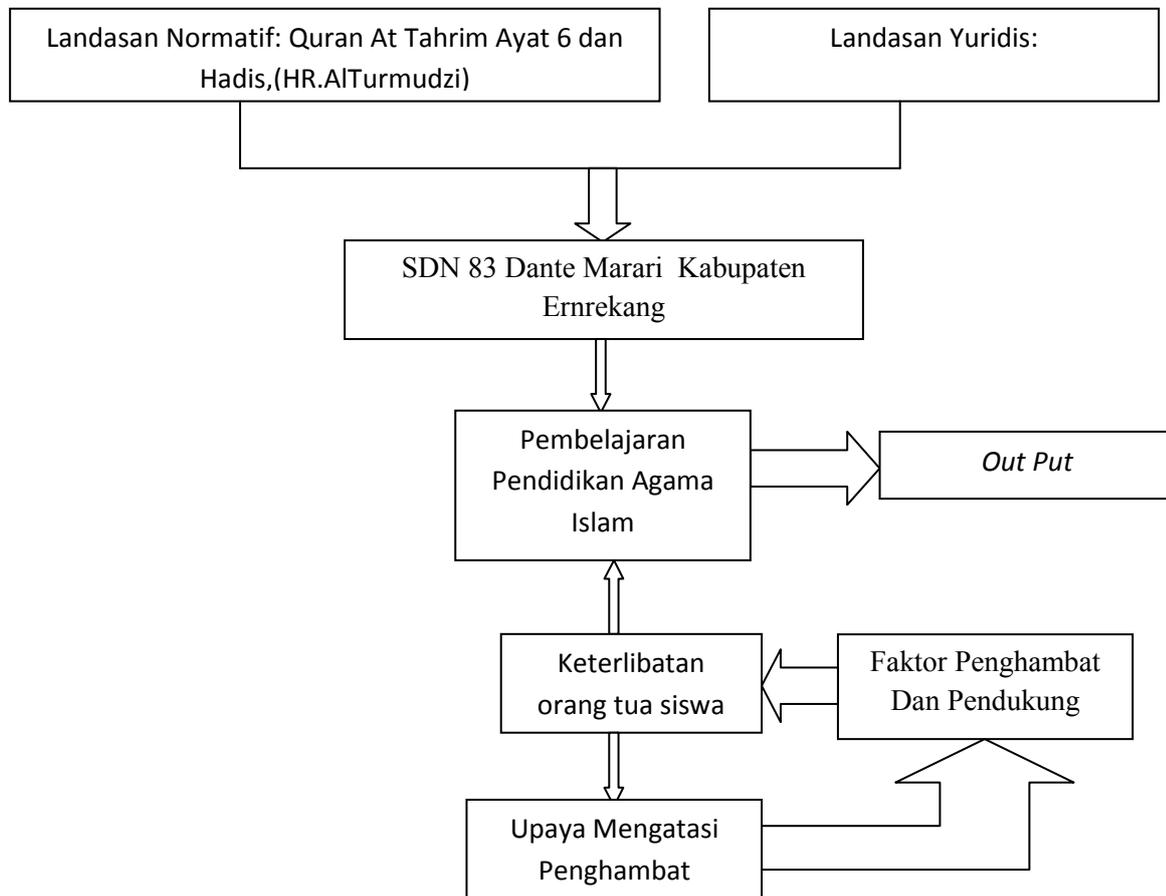
e. Aspek tarikh Islam.

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004) h.18

### Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Lokasi dan Jenis Penelitian.***

##### **1. Lokasi Penelitian.**

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.<sup>59</sup>

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru<sup>60</sup> Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang

##### **2. Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu

---

<sup>59</sup>Fiantika, Feny Rita, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. h. 27.

<sup>60</sup>Suwarma Al Muchtar, 2015 *Dasar Penelitian Kualitatif*: Bandung Gelar Pustaka Mandiri. h 243.

(informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil intepretasi sosial.<sup>26</sup> Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>61</sup>

### **B. Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan<sup>62</sup> teologis normatif, pedagogis, dan psikologis. Adapun ulasannya sebagai berikut:

- a. Pendekatan teologis normatif digunakan dalam penelitian karena menyangkut proses pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang juga berkaitan dengan beberapa pembahasan dalam al-Quran dan hadis. Selain itu, pendekatan teologis normatif juga digunakan untuk mengungkap landasan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan sebagai acuan dalam penelitian ini, meliputi Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Pendekatan psikologis adalah adalah pendekatan yang menggunakan acra pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia. Pendekatan psikologis dalam kajian agama merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 60-74.

<sup>62</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 28.

<sup>63</sup>Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), h. 14.

### **C. Sumber Data.**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru dan peserta didik yang ada dilokasi penelitian
2. Data sekunder yaitu yaitu data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder ini diperoleh dari referensi atau buku-buku perpustakaan serta dokumentasi, dan objek-objek yang berkaitan dengan penelitian.<sup>64</sup>

### **D. Instrumen Penelitian.**

Peneliti sendiri berperan sebagai alat dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono. Artinya peneliti berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data saat melakukan penelitian. Untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti segera terjun ke lapangan.<sup>65</sup> Alat-alat yang digunakan dalam penelitian kemungkinan besar akan dikembangkan jika topik penelitian sudah jelas, dan diharapkan dapat melengkapi data. Alat yang digunakan adalah panduan untuk melakukan wawancara dan observasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka menyusun tidak akan mendapatkan

---

<sup>64</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), h. 52.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), h. 305.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data berperan pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti dengan terencana dan sistematis. Observasi sebagai hasil dari pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap kejadian yang diamati.<sup>66</sup>

Observasi tersebut dilakukan dengan menggunakan proses penulis mengamati langsung ke lapangan lokasi tersebut untuk mengamati dan meneliti tentang implementasi program ekstrakurikuler baca tulis qur'an di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan alat tulis untuk mencatat data yang didapatkan dilapangan..

2) Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan diwawancarai atau diberikan pertanyaan untuk dijawab oleh objek yang terkait. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan peneliti ini. Pembicaraan dengan tujuan yang jelas merupakan wawancara, menurut Lexy

---

<sup>66</sup>Rachman, *5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015), h. 93.

J. Moleong. Dua orang terlibat dalam percakapan ini: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.<sup>67</sup>

Instrumen penelitian ini yang digunakan adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak teratur, sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto mendefinisikan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara. Dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Wawancara terkait yang akan dilakukan dan dijadikan obyek penelitian tersebut, yakni Siswa, Guru dan Kepala Sekolah. Data-data yang akan diharapkan dari wawancara tersebut yaitu dari data program ekstrakurikuler

### 3) Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapat data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen atau tertulis yang sulit diperoleh melalui wawancara. Dalam metode ini peneliti juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi penelitian.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186.

<sup>68</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), h. 52

Dengan menggunakan teknik ini, penulis juga mengambil gambar bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian, seperti lembar pertanyaan wawancara dan foto-foto yang berhubungan dengan penelitian. Karena data sudah terorganisir secara memadai, penulis menggunakan teknik dokumentasi karena menghemat waktu, biaya, dan sumber daya. Data masa lalu lebih mudah diverifikasi.

#### **F. Teknik Analisis Data.**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain..<sup>69</sup> Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah Menganalisis data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dikembangkan<sup>70</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yaitu : reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

##### 1. Reduksi data.

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang didapat dibaca berulang-ulang agar peneliti mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan

---

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan 36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h.274

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik

## 2. Display Data.

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam mendisplay data ini adalah agar hasil penelitian mudah untuk dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan.

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis penelitian kualitatif. Sugiyono menegaskan, temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif berpotensi memberikan penyelesaian atas permasalahan yang awalnya diangkat. Namun perlu diingat bahwa permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat sementara dan dapat diubah setelah penelitian selesai.<sup>71</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan penemuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya ambigu, yang setelah dilakukan penyelidikan, menjadi jelas.

Proses dimulai dari data-data yang didapatkan dari subjek penelitian, dicari berulang kali sehingga peneliti mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapatkan gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, di mana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi singkat lokasi penelitian.***

SDN 83 Dante Marari terletak di Kabupaten Enrekang, sebuah daerah yang dikenal dengan keindahan alam dan kesegaran udaranya. Sebagai salah satu sekolah dasar di daerah ini, SDN 83 Dante Marari memiliki reputasi yang baik dalam hal lingkungan pembelajaran yang kondusif dan didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan ramah. Lingkungan sekolah yang jauh dari polusi udara memberikan suasana belajar yang nyaman dan sehat, yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan, terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Lingkungan pendidikan yang kondusif memainkan peran krusial dalam perkembangan akademik dan emosional siswa. Kondisi lingkungan yang bersih, udara yang segar, serta guru-guru yang ramah dan mendukung memberikan kontribusi besar terhadap kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan menyoroti bagaimana lokasi SDN 83 Dante Marari, yang dikelilingi oleh alam yang asri dan didukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten, berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

#### **1. Lokasi Geografis dan Lingkungan Fisik SDN 83 Dante Marari**

SDN 83 Dante Marari terletak di daerah pedesaan Kabupaten Enrekang yang terkenal dengan lanskap perbukitan dan lahan pertanian yang subur. Lokasi sekolah ini cukup strategis, meskipun berada di daerah pedesaan, akses menuju sekolah cukup mudah dengan jalan yang baik. Sekolah ini dikelilingi oleh kebun dan lahan hijau yang luas, memberikan nuansa alam yang sangat berbeda dengan suasana perkotaan yang penuh dengan kebisingan dan polusi.

## 2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekitar SDN 83 Dante Marari mendukung suasana belajar yang tenang dan nyaman. Tidak ada gangguan dari lalu lintas padat atau industri yang dapat menyebabkan polusi udara atau kebisingan. Suasana sekolah yang asri ini sangat mendukung aktivitas belajar mengajar, di mana siswa dapat berkonsentrasi dengan baik tanpa gangguan eksternal. Selain itu, pemandangan alam sekitar sekolah sering kali menjadi sumber inspirasi bagi siswa, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan refleksi atau observasi alam.

## 3. Kondisi Sosial dan Budaya Sekitar Sekolah\*\*

Masyarakat di sekitar SDN 83 Dante Marari sebagian besar terdiri dari petani yang sangat menghargai pendidikan. Mereka mendukung penuh aktivitas sekolah dan sering kali terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong masih sangat kuat di komunitas ini, yang tercermin dalam interaksi sosial di sekolah. Dukungan dari masyarakat ini turut menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Budaya pendidikan di SDN 83 Dante Marari sangat kuat, dengan fokus pada pembentukan karakter selain pencapaian akademik. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang diutamakan, dan hal ini didukung oleh lingkungan yang mendukung nilai-nilai religius dan etika. Orang tua siswa juga sangat mendukung pendidikan anak-anak mereka, sering kali berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Budaya ini memperkuat peran sekolah sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual.

Meskipun terletak di daerah pedesaan, SDN 83 Dante Marari dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Sekolah ini memiliki ruang kelas yang cukup, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, dan lapangan yang luas untuk aktivitas fisik dan olahraga. Fasilitas ini dirawat dengan baik oleh pihak sekolah dengan dukungan masyarakat setempat, sehingga selalu dalam kondisi yang baik dan siap digunakan oleh siswa.

SDN 83 Dante Marari didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi. Para guru di sekolah ini dikenal ramah dan selalu siap membantu siswa dalam proses pembelajaran. Guru-guru ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan panutan bagi siswa. Sikap ramah dan terbuka para guru membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan bimbingan khusus seperti Pendidikan Agama Islam.

Lingkungan fisik yang jauh dari polusi udara dan kebisingan memberikan dampak positif pada konsentrasi dan kesehatan siswa. Dengan udara yang bersih dan suasana yang tenang, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan tanpa gangguan. Kondisi ini mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena mereka dapat menyerap pelajaran dengan lebih baik dan merasa lebih segar secara fisik dan mental.

Interaksi sosial yang baik antara siswa, guru, dan masyarakat di sekitar sekolah juga berperan penting dalam hasil belajar siswa. Dukungan dari guru-guru yang ramah dan perhatian meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Selain itu, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Hal ini terutama terlihat dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, di mana keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk pembentukan karakter dan moral siswa.

Lingkungan sekolah yang kondusif di SDN 83 Dante Marari, Kabupaten Enrekang, didukung oleh lokasi yang jauh dari polusi udara, suasana yang tenang, serta dukungan dari guru-guru yang ramah dan profesional, memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor ini, ditambah dengan dukungan dari masyarakat dan fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa, sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mengembangkan karakter yang kuat.

### ***B. Hasil penelitian***

1. Keterlibatan Orang Tua dalam meningkatkan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia yang berkarakter dan berpengetahuan. Pada jenjang pendidikan dasar, peran orang tua sangat penting dalam mendukung dan mengarahkan anak-anak mereka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral anak adalah Pendidikan Agama Islam. Di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang, keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama menjadi sangat krusial dalam membentuk sikap, perilaku, dan pengetahuan agama anak-anak.

Keterlibatan orang tua dapat berupa dukungan moral, bimbingan belajar di rumah, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang paling efektif dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Dalam konteks pendidikan agama, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung akademik, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik beragama sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi orang tua dalam pendidikan agama anak dan bagaimana hal ini dapat diterapkan secara lebih efektif di lingkungan sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang dapat digunakan oleh orang tua dan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di SDN 83 Dante marari. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya di Kabupaten Enrekang, dan menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Hasil penelitian memberikan gambaran umum tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak, khususnya di SDN 83 Dante marari, serta tujuan dan harapan dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut penulis memaparkan data hasil penelitian terkait Keterlibatan Orang Tua dalam meningkatkan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante marari Kabupaten Enrekang

a. Peran orang tua menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar mencakup berbagai aspek, mulai dari sarana fisik seperti ruang belajar, meja, dan kursi, hingga sumber daya belajar seperti buku, alat tulis, dan teknologi informasi. Orang tua, sebagai pendukung utama dalam proses pendidikan, memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak-anak mereka.

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak, memperbaiki konsentrasi, dan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk lebih fokus dan produktif dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Selain itu, fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan dapat mendorong minat dan rasa ingin tahu anak terhadap berbagai mata pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana kontribusi orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar anak di rumah, serta dampaknya terhadap prestasi akademik anak. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai bentuk fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas tersebut.

Penulis sempat mewawancarai peserta didik dan orang tua peserta didik.

Menurut informan berikut ini :

Saya sudah sudah memfasilitasi anak-anaknya sepeda sebagai sarana transportasi untuk menuju kesekolah, namun saya tidak tau jika ternyata disalah gunakan oleh mereka, seperti menunda-nunda waktu dan akhirnya terlambat atau kadang malah membolos, saya khawatir ini terjadi akibat salah pertemanan yang dilakukan anak saya dengan teman diluar sekolah.<sup>72</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

Banyak teman yang rajin tapi ada juga satu dua orang yang biasa mengajak kami untuk membolos atau datang terlambat”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>73</sup>Peserta didik , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 22 Juli 2024.

Menurut salah satu informan mengatakan “beliau ingin anaknya mempunyai prestasi di SDN ini dan saya memfasilitasi apapun yang anaknya minta dengannya akan ia memberikan. Karena dengan memberikan fasilitas belajar ingin anaknya pintar dan berprestasi. Beliau takut ketika tidak memfasilitasi untuk anaknya sekolah dia semangat belajar di fasilitasi saja terkadang anaknya sulit untuk belajar”.<sup>74</sup>

Orang tua siswa lainnya mengungkapkan Mengatakan, “selaku orang tua siswa saya tidak mampu semua yang anak saya inginkan dalam faslitas belajar saya berikan karena saya tidak mempunyai dana yang mendukung, walaupun hanya fasilitas belajar yang seadanya saya berharap anak saya menjadi peserta didik yang pintar dan berakhlak yang baik berguna bagi Negara”.

#### b. Peran Orang Tua Memberikan Semangat dan Motivasi

Dalam penelitian ini, peran orang tua dalam memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya diukur melalui wawancara dengan beberapa orang tua dan anak. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk menggali lebih jauh bagaimana peran tersebut berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perkembangan emosional anak. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola umum yang muncul dalam peran orang tua.

Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini:

Salah satu informan memiliki dua anak yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Dalam wawancara, Orang Tua tersebut menyampaikan bahwa mereka selalu berusaha memberikan

---

<sup>74</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.1

semangat kepada anak-anaknya, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam belajar. Berikut adalah kutipan dari wawancara:

"Saya selalu berusaha memberikan dorongan kepada anak-anak saya untuk terus berusaha, meskipun mereka mengalami kesulitan. Saya juga memberikan mereka contoh bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, dan yang terpenting adalah bagaimana mereka bangkit setelah mengalami kegagalan tersebut."<sup>75</sup>

informan juga menambahkan bahwa mereka sering memberikan penghargaan kecil setiap kali anak-anaknya berhasil mencapai target tertentu, seperti nilai bagus atau prestasi di bidang non-akademik. Hal ini, menurut mereka, memberikan motivasi tambahan bagi anak-anak untuk terus berprestasi.

Sedangkan informan lain mengungkapkan bahwa :

Informan adalah seorang ibu dari satu anak yang saat ini duduk dikelas V. Ia menekankan pentingnya komunikasi terbuka dengan anaknya, terutama dalam hal motivasi belajar. Orang Tua B mengatakan:

\_"Saya selalu memastikan bahwa anak saya merasa didukung, baik dalam hal akademis maupun non-akademis. Kami sering berdiskusi tentang apa yang ia inginkan dalam hidup dan bagaimana ia bisa mencapainya. Saya juga selalu mengingatkan dia bahwa kami, sebagai orang tua, selalu ada untuk mendukung apa pun yang ia pilih."<sup>76</sup>

Informan Diatas juga menekankan pentingnya memberikan contoh melalui tindakan, bukan hanya kata-kata. Misalnya, mereka selalu menunjukkan etos kerja keras dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi teladan bagi anak mereka.

Informan lainnya, yang merupakan seorang ayah dari tiga anak, menekankan pentingnya keseimbangan antara memberikan dukungan dan membiarkan anak belajar dari kesalahan mereka sendiri. Dalam wawancara, ia mengatakan:

---

<sup>75</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>76</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.2

\_"Saya percaya bahwa memberikan motivasi kepada anak itu penting, tetapi kita juga harus memberi mereka ruang untuk membuat kesalahan. Dari kesalahan-kesalahan itu, mereka bisa belajar dan berkembang. Saya selalu ada di sana untuk memberikan dorongan ketika mereka membutuhkan, tetapi saya juga memberi mereka kebebasan untuk menemukan jalan mereka sendiri."<sup>77</sup>

Informan diatas mengungkapkan bahwa ia sering mendorong anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah yang sesuai dengan minat mereka, untuk memperkaya pengalaman dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sedangkan informan lainnya mengungkapkan bahwa :  
"Kami selalu berusaha memberikan semangat kepada anak kami, terutama saat ia merasa putus asa dengan beban kuliahnya. Kami sering mengingatkan bahwa setiap tantangan yang ia hadapi adalah bagian dari proses untuk menjadi lebih kuat dan lebih bijak."<sup>78</sup>

Orang Tua D juga menceritakan bahwa mereka sering melakukan kegiatan bersama sebagai bentuk dukungan emosional, seperti berlibur bersama atau sekadar makan malam keluarga, untuk memberikan waktu rehat bagi anak mereka dari tekanan akademik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam memberikan semangat dan motivasi sangat beragam, namun memiliki kesamaan dalam beberapa aspek kunci. Pertama, hampir semua orang tua menekankan pentingnya komunikasi terbuka dengan anak mereka. Komunikasi ini dianggap sebagai fondasi utama dalam memahami kebutuhan anak serta cara terbaik untuk memberikan motivasi.

Kedua, dorongan emosional, seperti memberikan semangat saat anak mengalami kesulitan, menjadi salah satu bentuk dukungan yang sering diberikan oleh orang tua. Hal ini diakui oleh para orang tua sebagai cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak dalam menghadapi tantangan.

---

<sup>77</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>78</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

Ketiga, banyak orang tua yang juga memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk belajar dari kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya dalam bentuk dorongan positif, tetapi juga dalam memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan semangat dan motivasi sangat signifikan dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional anak. Para orang tua cenderung mengkombinasikan antara dukungan emosional dan kebebasan bagi anak untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi faktor utama dalam memberikan motivasi yang tepat. Selain itu, penghargaan kecil dan contoh nyata dari orang tua juga memberikan dorongan tambahan bagi anak untuk terus berusaha dan mencapai tujuan mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa dorongan eksternal, seperti dukungan dari keluarga, dapat meningkatkan motivasi intrinsik seseorang untuk berprestasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap dan semangat anak, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan secara umum. Dengan memberikan dukungan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi individu yang lebih mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

#### c. Peran Orang Tua Memberikan Pengawasan

Peran orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap anak-anak mereka yang bersekolah di SDN 83 Dante marari, Kabupaten Enrekang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa orang tua murid serta guru untuk memahami bagaimana pengawasan orang tua mempengaruhi prestasi dan perilaku anak-anak di sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini: Wawancara dengan Orang Tua wali  
 \_"Setiap hari, saya selalu memastikan anak saya mengerjakan PR dan belajar setelah pulang sekolah. Saya juga mengatur waktu bermainnya agar tidak terlalu lama, sehingga dia tetap fokus pada pelajaran."<sup>79</sup>

informan menambahkan bahwa ia juga sering berkomunikasi dengan guru di sekolah untuk memantau perkembangan anaknya, baik dari segi akademis maupun perilaku. Sedangkan informan lainnya mengungkapkan bahwa  
 "Saya dan istri saya bergantian mengawasi anak-anak saat mereka belajar di rumah. Kami juga memberikan bimbingan jika mereka menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, kami juga selalu memantau kegiatan mereka di luar sekolah untuk memastikan mereka tidak terlibat dalam hal-hal negatif."<sup>80</sup>

Informan diatas percaya bahwa pengawasan yang baik tidak hanya dilakukan di rumah, tetapi juga mencakup pemantauan kegiatan anak-anak di lingkungan sosial mereka. Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu Guru di SDN 83 Dante marari memberikan pandangan tentang peran orang tua dalam memberikan pengawasan. Guru tersebut menyatakan:

"Saya melihat ada perbedaan yang cukup signifikan antara anak-anak yang mendapat pengawasan ketat dari orang tuanya dengan yang tidak. Anak-anak yang diawasi dengan baik cenderung lebih disiplin, tepat waktu, dan jarang mengalami masalah dalam belajar. Mereka juga lebih percaya diri dan memiliki perilaku yang baik di kelas."<sup>81</sup>

Guru tersebut juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditemukan beberapa pola umum dalam peran pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka di SDN 83 Dante marari.

---

<sup>79</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>80</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>81</sup>Guru Pendidikan Agama Islam , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 19 Juli 2024

Sebagian besar orang tua yang diwawancarai menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam mengawasi kegiatan belajar anak-anak mereka di rumah. Pengawasan ini mencakup pemantauan terhadap waktu belajar, membantu anak mengerjakan tugas sekolah, serta berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak.

Selain pengawasan di rumah, orang tua juga memperhatikan kegiatan sosial anak-anak mereka. Ini mencakup pemantauan terhadap teman bermain dan kegiatan di luar sekolah untuk mencegah pengaruh negatif. Beberapa orang tua memilih untuk memberikan pengawasan dengan pendekatan yang lebih fleksibel, yang memungkinkan anak untuk belajar mengatur waktu dan tanggung jawab mereka sendiri, tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

Pengawasan yang ketat dan konsisten dari orang tua terlihat berkontribusi positif terhadap disiplin, kepercayaan diri, dan prestasi akademik anak di sekolah. Anak-anak yang diawasi dengan baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan memiliki kinerja akademik yang lebih stabil.

Dari analisis data yang diperoleh, jelas bahwa peran orang tua dalam memberikan pengawasan sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun perilaku. Pengawasan yang dilakukan dengan baik dapat membantu anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta mencegah mereka terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan.

Pengawasan yang dilakukan orang tua juga membantu memperkuat komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik di sekolah. Pendekatan yang berbeda dalam memberikan pengawasan menunjukkan bahwa tidak ada satu cara yang paling benar, tetapi adaptasi terhadap kebutuhan dan karakter anak menjadi kunci keberhasilan pengawasan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengawasan orang tua yang konsisten dan penuh perhatian di SDN 83 Dante marari memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak-anak di sekolah tersebut. Pengawasan ini tidak hanya membentuk perilaku dan prestasi akademik anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

## 2. Hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante marari Kabupaten Enrekang?

Hasil belajar anak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 83 Dante marari, Kabupaten Enrekang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, siswa, dan orang tua, serta analisis terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam diaman Guru PAI di SDN 83 Dante marari, yang telah mengajar cukup lama, memberikan wawasan mengenai perkembangan hasil belajar siswa dalam bidang studi ini. Ia menyatakan:

"Secara umum, hasil belajar siswa di bidang PAI cukup baik, meskipun ada beberapa tantangan, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep abstrak dalam agama. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada mata pelajaran ini, tetapi mereka membutuhkan lebih banyak dukungan dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari."<sup>82</sup>

Guru tersebut juga mengungkapkan bahwa mereka menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual untuk membantu siswa

---

<sup>82</sup>Guru Pendidikan Agama Islam , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 19 Juli 2024

memahami materi. Misalnya, menggunakan cerita-cerita dari kehidupan Nabi dan sahabat sebagai contoh nyata dalam pengajaran.

Salah satu peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang baik.

Dalam wawancara, ia menyatakan:

"Saya suka pelajaran Agama Islam karena saya belajar banyak tentang bagaimana menjadi orang yang baik dan patuh kepada Allah. Saya juga suka ketika guru bercerita tentang Nabi Muhammad, karena saya ingin meniru sifat-sifat beliau."<sup>83</sup>

Informan tersebut juga mengakui bahwa ia terkadang merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran dan hadits, yang menjadi bagian dari kurikulum. Untuk mengatasi kesulitan ini, ia sering meminta bantuan dari orang tuanya di rumah.

Salah satu orang tua siswa mengungkapkan mengenai hasil belajar anaknya di bidang studi PAI. Ia menyatakan:

"Kami selalu mendorong anak kami untuk belajar agama dengan baik karena itu adalah dasar hidupnya nanti. Di rumah, kami sering mengulang pelajaran yang telah diajarkan di sekolah dan membantunya menghafal doa-doa serta ayat-ayat pendek Al-Quran."<sup>84</sup>

Orang tua lainnya juga mengungkapkan bahwa mereka sering berkomunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan anaknya, terutama jika ada kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa :

"Saya suka pelajaran agama, tetapi terkadang saya merasa sulit memahami beberapa konsep, terutama yang berhubungan dengan fiqih dan sejarah Islam.

---

<sup>83</sup>Peserta didik , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 22 Juli 2024

<sup>84</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

Guru saya selalu membantu, tetapi saya merasa harus belajar lebih keras untuk mengerti.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa tema utama mengenai hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI di SDN 83 Dante marari dapat diidentifikasi: bahwa Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI, terutama pada materi yang disampaikan melalui cerita dan diskusi interaktif. Cerita tentang Nabi dan sahabat, serta diskusi tentang aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam.

Meskipun siswa menunjukkan minat yang tinggi, banyak dari mereka menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti akhlak, etika, dan fiqih. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk membantu siswa mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah. Siswa yang didukung oleh orang tua mereka dalam menghafal dan memahami materi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Orang tua juga berperan dalam memantau perkembangan belajar anak dan berkomunikasi dengan guru untuk memberikan dukungan yang lebih efektif.

Guru-guru di SDN 83 Dante marari telah menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan penggunaan cerita, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Metode ini terbukti efektif

---

<sup>85</sup>Peserta didik, *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 22 Juli 2024

dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam materi yang bersifat naratif.

Ada kebutuhan yang jelas untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks dalam PAI. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menyediakan sumber daya tambahan, seperti buku bacaan dan materi multimedia, yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SDN 83 Dante marari umumnya memiliki hasil belajar yang baik dalam bidang studi PAI, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Minat siswa terhadap pelajaran PAI sangat tinggi, yang merupakan indikasi positif bahwa mereka tertarik untuk mendalami ajaran agama Islam. Guru-guru di sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak yang diajarkan dalam PAI. Konsep-konsep ini, seperti akhlak dan fiqih, sering kali sulit dipahami oleh siswa karena sifatnya yang tidak langsung terlihat atau dialami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk membantu siswa mengaitkan konsep-konsep ini dengan kehidupan nyata mereka.

Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah sangat krusial. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka di rumah mampu memberikan dorongan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua juga penting untuk

memastikan bahwa setiap tantangan yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan cepat dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengajaran PAI di SDN 83 Dante marari. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua merupakan kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat dukungan di rumah, diharapkan siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante marari: Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI. Penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti video, simulasi, dan permainan edukatif juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Orang tua perlu diberikan pelatihan atau panduan mengenai cara efektif mendukung pembelajaran PAI di rumah. Sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang peran penting mereka dalam pembelajaran anak.

Sekolah dapat menyediakan lebih banyak sumber daya belajar, seperti buku bacaan yang relevan, video pembelajaran, dan materi digital yang dapat diakses oleh siswa di rumah. Sumber daya ini dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Guru disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap pemahaman siswa dalam PAI dan memberikan feedback yang konstruktif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam bidang studi PAI di SDN 83 Dante marari akan semakin meningkat, baik dari segi pemahaman konseptual maupun aplikasi praktisnya. Hasil belajar yang lebih baik akan membawa dampak positif tidak hanya bagi prestasi akademik siswa, tetapi juga dalam pengembangan karakter

3. Faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang?

i. Faktor penghambat

Berikut adalah hasil penelitian dan wawancara terkait dengan faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam peningkatan hasil belajar anak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante marari, Kabupaten Enrekang.

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka. Namun, berbagai faktor dapat menjadi penghambat atau pendukung dalam upaya orang tua meningkatkan hasil belajar anak di bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, khususnya di lingkungan SDN 83 Dante marari, Kabupaten Enrekang. Adapun faktor penghambatnya adalah

#### b. Kurangnya Waktu dan Kesibukan Pekerjaan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan hasil wawancara berikut ini :

"Saya bekerja sebagai buruh harian, jadi waktu saya banyak tersita di pekerjaan. Ketika saya pulang, anak-anak sudah tidur, dan pagi-pagi sekali saya sudah harus berangkat lagi. Sulit sekali menemukan waktu untuk membantu anak saya belajar."<sup>86</sup>

Hal ini didukung penyataan salah satu guru berikut ini :

Karena kesibukan orang tua siswa biasanya kadang menjadi penghambat dalam mendukung kegiatan belajar siswa disekolah, sehingga proses belajar anak itu betul-betul dipercayakan kepada guru semata, pada hal perlu kerjasama antar keduanya ini mungkin karena kondisi orang tua siswa yang memang kurang baik<sup>87</sup>

Kesibukan pekerjaan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Kurangnya waktu yang tersedia membuat interaksi antara orang tua dan anak terkait pendidikan menjadi minim, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan bimbingan dan pengawasan lebih.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak, peran orang tua tidak dapat diabaikan. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, termasuk dalam pendidikan agama. Namun, di SDN 83 Dante marari, Kabupaten Enrekang, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh orang tua adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Kesibukan pekerjaan yang tinggi, terutama bagi orang tua yang bekerja sebagai buruh harian atau memiliki pekerjaan dengan jam kerja yang panjang, menjadi salah satu faktor penghambat utama.

Kondisi ekonomi yang memaksa orang tua bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sering kali menyisakan sedikit waktu bagi

---

<sup>86</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>87</sup>Guru Pendidikan Agama Islam , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 19 Juli 2024

mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pendidikan anak. Setelah seharian bekerja, banyak orang tua merasa kelelahan dan kurang memiliki energi untuk mendampingi anak-anak mereka belajar. Situasi ini diperparah dengan tuntutan pekerjaan yang memerlukan waktu dan perhatian lebih, sehingga waktu untuk keluarga, khususnya untuk kegiatan belajar bersama anak, menjadi sangat terbatas.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah berdampak signifikan pada hasil belajar anak, terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya memerlukan pemahaman akademik, tetapi juga internalisasi nilai-nilai moral dan etika, yang idealnya didukung oleh bimbingan orang tua di rumah. Ketika orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak-anak mereka, anak-anak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam pendidikan agama.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kurangnya waktu dan kesibukan pekerjaan orang tua di SDN 83 Dante marari menjadi penghambat dalam meningkatkan hasil belajar anak. Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam tentang dampak dari kondisi ini serta mencari solusi yang dapat membantu orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut.

#### c. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Agama

Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan material, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan dan bimbingan moral, terutama dalam hal pendidikan agama. Di SDN 83 Dante marari, Kabupaten Enrekang, salah satu tantangan yang dihadapi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama. Keterbatasan ini berdampak signifikan pada kemampuan orang tua dalam

mendampingi dan membimbing anak-anak mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral. Anak-anak sering kali membutuhkan bimbingan orang tua untuk memahami konsep-konsep agama yang diajarkan di sekolah. Namun, ketika orang tua sendiri memiliki keterbatasan dalam pengetahuan agama, mereka cenderung merasa tidak percaya diri dalam memberikan bimbingan yang diperlukan oleh anak-anak mereka. Hal ini sering kali menyebabkan anak-anak merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran agama, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka di sekolah.

Ketidaktahuan orang tua dalam hal ini juga memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan jawaban atau penjelasan yang memadai ketika anak-anak bertanya tentang materi pelajaran agama. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak mendapatkan klarifikasi yang diperlukan untuk memahami pelajaran secara penuh, sehingga prestasi akademik mereka dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam menjadi kurang optimal.

Kurangnya pengetahuan agama di kalangan orang tua juga dapat memengaruhi suasana pendidikan di rumah. Tanpa bimbingan agama yang kuat dari orang tua, anak-anak mungkin tidak mendapatkan dorongan yang cukup untuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama itu sendiri. Oleh karena itu, memahami bagaimana kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama berdampak pada hasil belajar peserta didik di sekolah menjadi penting untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan, pada gilirannya, hasil belajar anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara berikut ini :

Jujur saja, saya sendiri tidak terlalu mendalami agama. Ketika anak saya bertanya tentang pelajaran agama, saya sering kali bingung harus menjawab apa. Kadang saya hanya menyuruhnya bertanya kepada guru di sekolah."<sup>88</sup>

Kurangnya pengetahuan agama menjadi hambatan yang signifikan bagi orang tua dalam mendukung anak-anak mereka belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sering kali membuat orang tua merasa kurang percaya diri dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anak mereka.

#### d. Faktor Pendukung

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak. Di SDN 83 Dante marari, Kabupaten Enrekang, peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah sangat menentukan dalam meningkatkan hasil belajar anak, khususnya dalam bidang studi ini. Selain berbagai tantangan yang dihadapi, terdapat sejumlah faktor pendukung yang dapat membantu orang tua dalam mendampingi dan mendorong anak-anak mereka untuk mencapai prestasi yang optimal.

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Interaksi yang teratur dan terbuka dengan guru memungkinkan orang tua untuk memperoleh informasi yang diperlukan mengenai perkembangan akademik anak mereka serta strategi-strategi yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung pembelajaran. Dengan mendapatkan panduan dari guru, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan belajar anak dan memberikan bantuan yang lebih efektif.

---

<sup>88</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

Selain itu, lingkungan keluarga yang kondusif juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Ketika suasana rumah mendukung proses belajar, seperti adanya rutinitas belajar bersama, anak-anak cenderung merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami materi pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Dukungan moral dan emosional dari keluarga menjadi kekuatan besar dalam memotivasi anak untuk belajar dengan lebih giat.

Fleksibilitas waktu yang dimiliki orang tua juga menjadi pendukung penting dalam proses pembelajaran anak. Orang tua yang memiliki kendali atas waktu mereka cenderung lebih mampu menyediakan waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar, baik itu dalam bentuk diskusi, bimbingan, atau bahkan sekadar memberikan perhatian penuh selama anak belajar. Hal ini memberikan anak rasa didukung dan diprioritaskan, yang secara positif memengaruhi hasil belajar mereka.

Dengan mengidentifikasi dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung ini, orang tua di SDN 83 Dante marari, Kabupaten Enrekang, dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mendukung anak-anak mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Berikut penulis menyajikan hasil wawancara dengan beberapa informan "Saya selalu berkomunikasi dengan gurunya. Setiap bulan saya menemui guru untuk menanyakan perkembangan anak saya. Dari situ saya bisa tahu apa yang perlu saya bantu di rumah."<sup>89</sup>

Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru menjadi faktor pendukung yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar anak. Dengan mendapatkan informasi secara langsung dari guru, orang tua bisa lebih fokus dalam memberikan dukungan di rumah sesuai dengan kebutuhan anak.

---

<sup>89</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

Kami selalu membuat suasana rumah tenang saat waktu belajar. Setiap malam, sebelum tidur, kami sering membahas pelajaran agama bersama-sama. Ini membuat anak saya lebih mudah memahami materi."<sup>90</sup>

Lingkungan keluarga yang kondusif dan dukungan secara bersama-sama dalam proses belajar agama menciptakan suasana yang mendukung bagi anak. Ketika anak merasakan bahwa keluarganya turut berpartisipasi dalam proses belajarnya, hal ini akan meningkatkan motivasi dan pemahaman anak.

"Pekerjaan saya sebagai pedagang memungkinkan saya mengatur waktu sendiri. Jadi saya bisa meluangkan waktu setiap malam untuk mengajarkan anak saya pelajaran agama."<sup>91</sup>

Fleksibilitas waktu menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Orang tua yang memiliki kendali atas jadwal kerjanya cenderung lebih mampu mendampingi anak-anak mereka dalam belajar, terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat utama bagi orang tua dalam mendukung hasil belajar anak di bidang Pendidikan Agama Islam meliputi keterbatasan waktu karena pekerjaan, kurangnya pengetahuan agama, dan keterbatasan ekonomi. Di sisi lain, faktor pendukung yang ditemukan antara lain adalah komunikasi yang baik dengan guru, lingkungan keluarga yang mendukung, dan fleksibilitas waktu orang tua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam keberhasilan anak dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dan pendukung yang signifikan dalam upaya orang tua meningkatkan hasil belajar

---

<sup>90</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

<sup>91</sup>Orang tua Wali siswa , *Sekolah Dasar Negeri 83 Dante marari Kabupaten Enrekang* Wawancara pada tanggal 20 Juli 2024.

anak dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Keterbatasan waktu, pengetahuan agama, dan ekonomi merupakan tantangan yang perlu diatasi. Sementara itu, komunikasi yang baik dengan guru, lingkungan keluarga yang kondusif, dan fleksibilitas waktu orang tua terbukti mendukung peningkatan hasil belajar anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini ;

1. Bagaimana keterlibatan Orang Tua dalam meningkatkan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang yaitu dengan menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik, Memberikan Semangat dan Motivasi, serta terjalinnya Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak serta memberikan pengawasan terhadap anak.
2. Hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa siswa di SDN 83 Dante Marari umumnya memiliki hasil belajar yang baik dalam bidang studi PAI, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi
3. Apa faktor penghambat dan pendukung Orang Tua dalam peningkatan hasil belajar Anak pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang dimana faktor penghambatnya adalah : Kurangnya Waktu dan Kesibukan Pekerjaan, serta Kurangnya Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Agama, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu : ditemukan antara lain adalah komunikasi yang baik dengan guru, lingkungan keluarga yang mendukung, dan fleksibilitas waktu orang tua

## **B. Implikasi penelitian.**

Ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

4. Sekolah dapat mengembangkan program untuk mendukung orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah, seperti memberikan informasi mengenai sumber belajar yang dapat diakses secara online atau menyediakan panduan tentang cara membuat ruang belajar yang kondusif.
5. Orang tua disarankan untuk aktif mencari informasi dan sumber daya yang mendukung proses belajar anak. Mereka juga bisa memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia secara online dan mendiskusikan dengan guru tentang kebutuhan spesifik anak.
6. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop atau seminar untuk orang tua tentang teknik-teknik motivasi dan dukungan yang efektif untuk anak-anak mereka. Program mentoring orang tua dapat membantu dalam memberikan semangat dan motivasi yang konsisten.
7. Orang tua disarankan untuk secara aktif memberikan pujian dan dorongan kepada anak. Membuat rutinitas untuk merayakan pencapaian kecil dan memberikan dukungan emosional dapat meningkatkan motivasi belajar anak.
8. Sekolah harus mengembangkan sistem komunikasi yang lebih baik antara guru dan orang tua, seperti pertemuan rutin, aplikasi komunikasi, atau laporan berkala yang memudahkan orang tua untuk mengikuti perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, "Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, Nomer 1, Juni 2019.

Abu, Ahmadi, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.

Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor: Cahaya, 2002

Andi Silfia, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penggunaa Gadget Anak Didesa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, no 1. 2021.

Aziz Alimul Hidayat, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Jakarta: Selemba Medika, 2005.

Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Darul Sunnah, *Departemen Agama al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: ThoHa Husain, 2017.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : 2004.

EkaiDamayanti "Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usi 5 Tahun", *NANA EKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, vol 3 no 1 Juni 2020.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017.

Ema Hartanti, "Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung" Salatiga: Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN, 2017.

Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Laweyan Surakarta" Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Haderani, "Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam", *Jurnal STAI Al-Washiyah Barabai*, Vol. XII, Nomer 24, Desember 2019.

Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Hayyin Nur Fauziah, *“Dampak Pola Asuh Dan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar”*, Ponorogo: Fak Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022.

Hery Noer Aly, ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Logos, 1999

Huliyah dan Muhiyatul. *“Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.” As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ,vol.1.no.01. 2017.

Hwie Dwi, *Aspek Dalam Membantu Belajar Anak*. Bogor: Ghalia. Indonesia, 2018

Jalaludin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jamari, *“Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak”*, Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. VII, Nomer 2, 405-424. April 2013.

Juster Donal Sinaga, *Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa*, Indonesian Journal Of Educational Counseling, Vol 2 No 1 yogyakarta, Januari 2018.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2017.

M. Save Dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka cipta, 2011.

M.Syahrani Jaelani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini* , 2014 .

Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Moh Fauzzidin, Mufarizuddin, *Useful Of Clap Hand Games Of Optimalce Cogtivite Aspect in Early Childhood Education* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2016 .

Mujia Rahardja, *Quo Vadis Pendidikan Islam*, Malang: Cendekia Paramulya, 2002.

Muslimah, *Pola Asuh Orang Tua*, Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan 2021.

Muslimah, *“Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak”*, Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry),\

Ni Luh Gede Mita Dan Gusti Nghurah Sastra, *“Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dni Ditinjau Dari Pola Sauh Orang Tua”*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2020.

Naim, Muhammad, Abd. Rajab dan Muhammad Alip. *“Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam”*, Istiqra’, Vol. 7 No. 2. 2020. 74-88.

Paulus Maurilitamba, *Realisasi Pemenuhan Hak Anak Yang Diatur Dalam Konstitusi Terhadap Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Dalam Proses Pemidanaan*, Yogyakarta: Atmi Jaya, 2016.

Quin Dewi Sartika Dan Wahyu Kurniawati, Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Se-Gugup Kartini Kecamatan Buayani Kabupaten Kebumen, *Jurnal Pendidikan*, Kebumen

Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7, Nomor 1 Mei 2017.

Rachman, *5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Raudhah, "Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Tarbiyah*, Vol 06. Nomer 1, Januari-Juni 2018.

Raudhoh, *Peran Keluarga Dalam Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi, Bulan Bintang*, Jakarta, Edisi Revisi, 2005.

Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta, 2016.

Sukarno dan Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, vol.13 no. 2. 2015.

Surya, Hendra, *Giat Mengajak Anak Sukses dan Mandiri*, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.

Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Gajah Mada Iniversity Press, Yogyakarta. 2009.

Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*: Bandung Gelar Pustaka Mandiri. 2015

Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, Nomer 1, Januari 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga upaya membangun citra membentuk pribadi anak* , Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Syamsuddin AB, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik*, Ponorogo: Wade Group, 2017.

Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*, Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.

Tutik Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten

Banjarnegara.”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017.

Valeza, Alsi Rizka. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung . 2017.*

Yuliya, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Di Smp Negeri 9 Filial Loa Kulu, *Ejournal Psikologi, Vol 7 No 2, Borneo 2019.*

Zem Santo Dkk, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Yppk Maria Fatimah Merauke, Jurnal Magistra, Vol.5, No 2, Merauke, Januari 2018.*